

**FLYPAPER EFFECT PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DANDANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP BELANJA DAERAH
PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI**

Oleh:

Rita Friyani

*Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jambi
Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Kota Jambi, Jambi 36122
Email: ritafriyani@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. Variabel independen yang digunakan adalah PAD dan DAU sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Belanja Daerah. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi untuk tahun 2013. Data diperoleh melalui situs Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpkpd.go.id). Data yang dianalisis dalam penelitian ini diolah dari Laporan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Metode statistik yang digunakan adalah statistik inferensial dengan analisis regresi sederhana. Kemudian akan diuji pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah secara simultan dan parsial dengan uji F dan uji t. Dimana akan diuji apakah muncul *flypaper effect* terhadap pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah di 11 kabupaten/kota di provinsi Jambi untuk tahun 2013.

Kata Kunci: Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, belanja daerah, *flypaper effect*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan umum di Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dimana disebutkan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan pemerintahan daerah, pemerintahan pusat akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi umum, dana alokasi khusus dan bagian daerah dari dana bagi hasil yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Di samping dana perimbangan tersebut, pemerintah daerah mempunyai sumber pendanaan sendiri berupa pendapatan asli daerah, pembiayaan dan lain-lain pendapatan. Kebijakan semua penggunaan dana tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah.

Fenomena utama dalam penelitian ini adalah *flypaper effect*. *Flypaper effect* adalah suatu fenomena pada kondisi ketiak pemerintah daerah merespon belanja daerah nya lebih banyak berasal dari transfer/*unconditional grants* atau transfer tidak bersyarat daripada pendapatan asli dari daerahnya tersebut sehingga

akan mengakibatkan pemborosan dalam belanja daerah. *Unconditional grants* yang diprosikan dengan dana alokasi umum ditentukan berdasarkan celah fiskal yaitu kebutuhan fiskal dikurangi kemampuan fiskal daerah dan alokasi dasar yang dialokasikan secara keseluruhan (lump sum) dari pemerintah pusat.

Walaupun pada praktiknya dalam memenuhi kebutuhan publik, pemerintah daerah masih sangat mengandalkan transfer yang berasal dari dana alokasi umum untuk pengeluaran belanjanya sehingga seolah menciptakan ilusi fiskal yaitu dimana masyarakat membayar pajak dan mengharapkan mendapatkan kontraprestasi tidak langsung yang sepadan akan tetap pemerintah daerah tersebut dalam memenuhi kebutuhan publik cenderung merespon lebih besar dari dana alokasi umum yang merupakan transfer tidak bersyarat dari pemerintah pusat bukan dari pendapatan asli daerahnya sendiri sehingga yang terjadi adalah peningkatan belanja daerahnya menjadi tidak sepadan dengan pendapatan asli daerahnya. Selain itu *flypaper effect* juga mempengaruhi kecenderungan belanja pemerintah daerah pada periode selanjutnya sehingga efek tersebut akan berakibat jangka panjang.

Dalam teori *individual choice* dijelaskan bahwa setiap transfer yang bersifat sepadan

dengan peningkatan penerimaan masyarakat akan mengakibatkan peningkatan yang elbih besar dalam pemenuhan barang atau kebutuhan publik untuk msyarakat sehingga kecenderungan untuk lebih merespon dari dana alokasi umum yang bersifat transfer tidak bersyarat tidak dapat dihindari. Hal tersebut betujuan untuk menutupi pemborosan pengeluaran yang tidak sepadan dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang sebagian peningkatan pendapatan tersebut di setor ke kas negara dan daerah sebagai pajak atau pendapatan asli daerahnya. Realita dari fenomena tersebut mempunyai konsekuensi terhadap pemerintah daerah khususnya di Indonesia yaitu pemerintah daerah yang menjadi kurang termotivasi dalam memaksimalkan potensi pendapatan asli daerahnya. Selain itu, dana alokasi umum dengan sifatnya yang tidak bersyarat mengakibatkan tekanan fiskal pada basis pajak lokal akan menurun yang kemudian menyebabkan penerimaan pajak juga mengalami penurunan sementara pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan publik tetap meningkat. Ini berarti transfer secara tidak langsung akan mengurangi beban pajak masyarakat sehingga pemerintah daerah tidak perlu menaikkan pajak guna membiayai penyediaan barang publik. Oleh karena itu, analisis ini menegaskan bahwa pengeluaran pemerintah daerah dalam penyediaan barang publik adalah akibat dari kenaikan transfer khususnya yang bersifat tidak bersyarat dan memiliki kecenderungan tidak ideal dari yang seharusnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal. “Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel X dengan variabel Y dimana variabel dependen (variabel Y) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen tertentu (variabel X) maka dinyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y”. (Indriantoro dan Supomo, 2002: 90).

Populasi dan Sampel

“Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu” (Erlina dan Mulyani, 2007: 73). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan APBD pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi, dalam hal ini seluruh kabupaten/kota yang telah membuat dan mempublikasikan lapporan APBDnya. Populasi

dalam penelitian ini adalah laporan APBD dari 9 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Jambi tahun 2013. “Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi” (Erlina dan Mulyani, 2007 : 74). Sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh artinya seluruh populasi dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu internet yang diperoleh dari situs Departemen keuangan Republik Indonesia direktorat jenderal perimbangan keuangan daerah (www.djpkpd.go.id).

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengukur dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dana alokasi umum (X1), pendapatan asli daerah (X2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja daerah (Y). Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai terendah dari PAD adalah 15512 yaitu pada kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2009 dan nilai tertinggi PAD adalah 109338 di Kota Jambi pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata 35211,9200 dan standar deviasi sebesar 21436,44229. Hal ini dikarenakan di antara semua kabupaten kota di Provinsi Jambi, Muaro Jambi pada tahun 2009 potensi daerahnya seperti situs candi muaro Jambi belum dikelola dengan cukup baik sehingga belum bisa memberikan pendapatan yang optimal kepada PAD Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan untuk PAD tertinggi di tahun 2013 yaitu Kota Jambi

disebabkan karena seluruh daerah Kota Jambi sudah di eksplorasi ke sektor properti sehingga menghasilkan pendapatan pajak yang besar selain itu juga pada tahun 2013 diadakan pilkada sehingga juga meningkatkan pendapatan dari sektor pajak reklame.

Nilai terendah dari DAU adalah 210222 yaitu Kabupaten Tanjung Jabang Barat pada tahun 2010 dan nilai tertinggi DAU adalah 626332 pada Kota Jambi pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata 377683,0800 dan standar deviasi sebesar 977850,08385. Nilai terendah dari belanja daerah adalah 463931 yaitu Kabupaten Tebo pada tahun 2009 dan nilai tertinggi belanja daerah adalah 1270626 yaitu kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata 714548,7400 dan standar deviasi sebesar 168950,39135.

Analisis Koefisien Determinasi dan Hasil Model Estimasi

Nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R sebesar 0,741 (74,1%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel PAD dan DAU mempunyai hubungan yang sangat erat adalah apabila nilai R di atas 50%. Nilai adjusted R square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai adjusted R square sebesar 0,518 mempunyai arti bahwa variabel PAD dan DAU mampu dijelaskan variabel belanja daerah sebesar 51,8% sedangkan sisanya 48,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh DAU dan PAD secara Simultan terhadap Belanja Daerah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig.F hitung sebesar 16,460 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan α 0,05 dibandingkan dengan hasil perhitungan sig. (0,000) < dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAU dan PAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah

(PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Dana Alokasi Umum mempunyai pengaruh terhadap Belanja Daerah. Dilihat dari signifikansinya, nilai signifikansi Dana Alokasi Umum sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dana alokasi umum mempengaruhi variabel Belanja Daerah secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja daerah pada 9 kabupaten dan 1 kota yang menjadi sampel penelitian ini.

Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi PAD sebesar 1,729 dengan nilai signifikansi sebesar 0,139 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapata asli daerah tidak mempunyai pengaruh terhadap belanja daerah. Dilihat dari signifikansinya, nilai signifikan Pendapatan asli daerah sebesar 0,139 maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah.

Secara teoritis seharusnya PAD memiliki pengaruh yang besar terhadap Belanja Daerah karena dalam pelaksanaan otonomi daerah, sumber keuangan yang berasal dari pendapata asli daerah lebih penting dibandingkan dengan sumber-sumber di luar pendapata asli daerah karena pendapatan asli daerah dapat dipergunakan sesuai dengan prakarsa dan inisiatif daerah sedangkan bentuk pemberian pemerintah (non PAD) sifatnya lebih terikat.

Pengaruh DAU tahun sebelumnya terhadap Belanja Daerah tahun ini dibandingkan dengan pengaruh DAU tahun ini terhadap Belanja Daerah tahun ini

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien DAU sebesar 0,479 lebih besar dari nilai koefisien PAD sebesar 0,219 serta DAU signifikan dengan nilai sig sebesar 0,002 dan PAD tidak signifikan dengan nilai sig. 0,139. Hal ini sesuai dengan syarat kedua terjadinya *flypaper effect* yaitu hasil dari uji t haruslah menunjukkan nilai koefisien DAU lebih esbar

dari nilai koefisien PAD dan DAU signifikan sedangkan PAD tidak signifikan.

Untuk memprediksi kecenderungan peningkatan belanja daerah karena adanya *flypaper effect* dilakukan regresi dengan lag 1 tahun dan hasil yang ada pada pengujian tersebut dibandingkan dengan pengujian tanpa lag yakni antara DAU 2009 dan PAD 2009 terhadap belanjda daerah 2010 dibandingkan dengan DAU dan PAD 2009 terhadap Belanja Daerah tahun 2009 adalah ketika digunakan dengan lag, nilai koefisien DAU sebesar -1,137 adalah lebih b esar dari DAU tanpa lag yaitu sebesar -1,271. Gejala ini memperlihatkan bahwa birokrat pemerintahan daerah bertindak sangat reaktif terhadap transfer yang diterima dari pusat.

PENUTUP

Simpulan

Hasil peneltian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa DAU dan PAD secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.
2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DAU berpenaruh signifikan terhadap belanja daerah sedangkan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.
3. Pengujian secara parsial membuktikan bahwa telah terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah kabupaten/kota Provinsi Jambi.

Saran

Dari hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak kabupaten/kota yang akan diuji sehingga akan diperoleh sampel yang banyak dan hasil yang akurat.
2. Terkait dengan masalah ketergantungan pemerintah daerah yang besar terhadap DAU dibandingkan dengan PAD dan pendapatan lain-lain yang dianggap sah adalah jika pemerintah lebih fokus terhadap pelaksanaan otonomi daerah maka seharusnya kemandirian daerah harus dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan. Kedua*, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Erlina, Sri Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan. Manajemen, Cetakan Pertama USU*. Medan: Press.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*.
- Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2005 Tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemda*